

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi Pendidikan dan guru saat ini menghadapi tuntutan yang semakin meningkat khususnya untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai situasi perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi tidak hanya terkait dengan ilmu pengetahuan, namun hampir pada semua aspek kehidupan. Institusi Pendidikan saat ini tidak hanya mengalami perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun juga mengalami perkembangan serta perubahan nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa contoh terkini dari pemutusan hubungan dengan amoralitas adalah kenaikan tawuran pelajar, perampokan, pembunuhan, mutilasi, korupsi dan permasalahan lainnya. Selain itu, perubahan akhlak yang terjadi pada remaja saat ini sangat marak terjadi, seperti penggunaan narkoba, pemerkosaan, dan lain-lain. Disitulah letak kunci pentingnya pendidikan karakter untuk pemberdayaan Krisis moral di era globalisasi saat ini.¹

Pendidikan merupakan salah satu solusi kongkrit dalam mengatasi permasalahan diatas. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terarah “memanusiakan” manusia. Melalui proses Pendidikan, orang bisa bertumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” untuk bisa memenuhi kewajibannya sebagai manusia dan menjaga lingkungannya dengan baik dan bermanfaat. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

¹ Wardani, Kristi. "Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. 2010.

Karena Pendidikan dapat dijadikan sarana mendidik manusia supaya mampu berkembang potensi yang ada pada dirinya, seperti potensi yang diberikan tuhan kepada setiap manusia.²

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan sampai ajal menjemputnya.³ Pendidikan dimulai dari orang tua, kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.⁴

Pemilihan guru yang dilakukan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan anak. Guru di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pendidik anak. Bisa dikatakan bahwa guru adalah pendidik kedua setelah kedua orang tua anak-anak dan siswa. Guru disekolah merupakan pusat pendidikan pelaksana pembelajaran. Institusi atau sekolah tidak disebutkan sebuah lembaga jika tidak memiliki pendidik atau guru.⁵

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini sangat wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan.⁶ bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias

²Desi Naraswati, "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022).

³Supratama, R., Saputra, M. S., & Nashihin, H. (2023). Implementasi Metode A BA TA TSA Dalam Pembelajaran Al Quran (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Daarussunnah Sekayu Kabupaten Musi Banyuwasin). *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2 November), 11-18.

⁴ *Ibid*, hlm 7911-7915.

⁵ *Ibid*, hlm 7911-7915.

⁶Shodikin, E. N., & Naufal, F. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1 Juni), 21-30.

peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.⁷

Melihat peristiwa di atas, menunjukkan akan pentingnya pendidikan bagi peserta didik. Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak harusnya lebih didahulukan daripada pembelajaran lainnya. Karena peserta didik akan dilihat dari akhlak nya terlebih dahulu daripada keilmuannya.⁸

Akhlak dalam Bahasa Arab berasal dari kata khuluk yang berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara istilah akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.⁹ Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh makhluk kepada yang lainnya, serta apa yang seharusnya dilakukan makhluk kepada sang Khaliq.¹⁰ Berbuat sesuai dengan fitrah dari penciptaan setiap makhluk tersebut.

Kehidupan di dunia ini atas izin sang Khaliq. Semua yang ada adalah atas kehendaknya. Maka setiap bersikap dan berperilaku juga harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan olehnya. Mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya ditinggalkan. Selain daripada itu, bersikap dan berperilaku kepada sesama makhluk haruslah dengan baik. Apalagi bersikap kepada Khaliq. Jangan sampai menafikan sang Khaliq demi mendapat pujian

⁷ Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8.2 (2019).

⁸Supratama, R., Tampubolon, M. S., Pratama, N., & Ilahi, R. (2023). Implementation of the Al-Arabiyyah Book of Bayna Yadaika in Students of the Arabic Language Education Study Programme STIT Madani Yogyakarta. *EMERALD: International Journal of Social Sciences*, 17-26.

⁹ Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl adDa'wah: Mu'assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988, hlm. 79.

¹⁰ Rifai, Ahmad. "Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (2018).

dari sesama makhluk. Justru seharusnya tetap mengutamakan sang kholiq daripada makhluk. Karena ada hal-hal yang dibenci oleh kholiq namun disukai oleh makhluk, ataupun sebaliknya.¹¹

Dengan demikian maka Pendidikan akhlak bisa dikatakan juga sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Al-Ghazali menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter anak didik dengan berakhlak mulia. Tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulai Allah dalam kehidupan manusia sesuai fitrahnya.¹²

Melihat dari penjelasan diatas menerangkan akan pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik. Namun setelah peneliti mengadakan observasi ditempat penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah Pendidikan akhlak di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz. Penelitian ini bertempat di Salafiyah Wustho Islamic Centre Binbaz. Pemilihan Kelas IX B karena dikelas ini merupakan kelas yang sangat signifikan dalam proses pembentukan akhlaknya. Pembelajaran akhlak saat ini masih kurang tepat dalam pemilihan buku mata pelajaran. Selain itu, peneliti juga menemukan aspek tujuan pembelajaran akhlak belum tercapai secara afektif dan psikomotorik, tetapi masih terkonsentrasi pada aspek kognitif. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa pelanggaran moral di kalangan peserta didik. Peneliti juga menemukan belum optimalnya pembelajaran akhlak di lingkungan pesantren.

¹¹ *Ibid.* Rifai, Ahmad

¹² Rifai, Ahmad. "Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (2018).

Masalah diatas menunjukkan pembentukan akhlak peserta didik di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin baz, maka peneliti memilih judul penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

D. Kajian Yang Relevan

Menurut kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa judul yang mirip, akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi dan *substansi*. Penulis akan mendeskripsikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian Karya Nurmalina (2018) Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah jakarta yang berjudul dalam skripsinya tentang “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts. Darul Ma’arif”. Jika peneliti tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada tempat penetiannya, yaitu pada skripsi Nurmalina tempat penelitiannya adalah Mts. Darul Ma’arif, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan tempatnya adalah Salafiyah Wustho Islamic Centre Binbaz.
2. Penelitian Karya Kalsum Pasapangan (2019) Mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul dalam skripsinya “Peran guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah pesantren Pembangunan Muhammadiyah tana toraja”. Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya, yaitu pada skripsi Kulsum Pasapangan tempatnya adalah pondok pesantren Pembangunan Muhammadiyah tana toraja, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan tempatnya adalah Salafiyah Wustho Islamic Centre Binbaz.
3. Jurnal karya Ahsanatul Khulailiyah (2021) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang” Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya, yaitu pada jurnal karya

Ahsanatul Khulailiyah Pasapangan tempatnya adalah pondok pesantren Pembangunan Muhammadiyah tana toraja, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan tempatnya adalah Salafiyah Wustho Islamic Centre Binbaz.

4. Penelitian Karya Siti Astari Litami Damanik (2018) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul dalam skripsinya “Peran guru agama Islam dalam pemebentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus Hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta”. Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat berbeda pada fokus penelitiannya, yaitu pada skripsi Siti Astari Litami Damanik Fokusnya adalah pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan fokusnya adalah peserta didik di Salafiyah Wustho Islamic Centre Binbaz.
5. Penelitian Karya Dheanra Ashorina Arifiah (2021) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul dalam skripsinya “Kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok”. Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat berbeda pada Fakus penelitiannya, yaitu pada skripsi Dheanra Ashorina Arifiah Fokusnya adalah pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan fokusnya adalah pembentukan akhlak siswa Santri Salafiyah wustho Islamic centre Bin Baz.

Tabel 1
Kajian yang Relevan

No	Perbedaan	Nurmalina	Kalsum Pasapangan	Ahsanatul Khulailiyah	Siti Astari Litami Damanik	Dheanra Ashorina Arifiah	Muhammad Teguh Apriansyah
1	Tempat Penelitian	Mts. Darul Ma'arif	Madrasah Aliyah pesantren Pembangunan Muhammadiyah tana toraja	SMP Negeri 2 Diwek Jombang	SLB Negeri 2 Yogyakarta	SMP Muhammadiyah 3 Depok	Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta
2	Fokus penelitian	Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah	Peran guru dalam membina akhlak	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak	Pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus	Pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh	Pembentukan akhlak siswa menurut teori Ibnu Taimiyah
3	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik di suatu lembaga pendidikan pesantren.
- b. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam proses membentuk akhlak peserta didik di suatu lembaga pendidikan pesantren di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam rangka mengatasi kesulitan guru dalam membentuk akhlak peserta didik didalam suatu lembaga pendidikan pesantren.

b. Bagi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik

c. Bagi Pembaca

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.¹³

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 (pra-observasi) dan bulan September 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian penelitian

NO	Nama kegiatan	2023-2024					
		Bulan					
		Jul	Agt	Sep	Feb	Mar	Apr
1	Pra Observasi	✓	✓	✓			
2	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓			
3	Pengumpulan Data			✓	✓	✓	✓

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

4	Pengolahan Data					✓	
5	Penyusunan Laporan					✓	✓

3. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunti memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.¹⁴ Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, merupakan subjek yang bersifat sekunder. Peneliti akan mendapatkan data yang berupa keterangan yang bersifat umum atau *company profile* mengenai Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- b. Bagian kurikulum, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pendidikan diniyah di Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Penghambatnya yaitu karena faktor lingkungan dan faktor pergaulan.
- c. Guru akhlak, untuk mendapatkan informasi metode pembentukan akhlak santri, dan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal terkait perkembangan akhlak peserta didik dan masalah-masalah yang muncul ketika penerapan pembentukan akhlak pada peserta didik di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.
- d. Peserta didik, untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana proses pembentukan akhlak di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.

4. Jenis Data

¹⁴ Muh. Fitrah dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Sukabumi: cv jejak, 2018), hlm. 152.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data secara langsung.¹⁵

Data primer dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz dengan Pendekatan Teori Ibnu Taimiyah
- 2) Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IX B Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz dengan Pendekatan Teori Ibnu Taimiyah

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan suatu daerah dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang mendukung guna memperoleh gambaran umum Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang terdiri dari: visi, misi dan tujuan sekolah data guru dan karyawan, data peserta didik dan data sarana prasarana sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data bertujuan agar data dalam penelitian valid, akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tidak

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

direkayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.¹⁶ Wawancara dipakai bila jumlah responden relatif sedikit. Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud *interview* terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁷

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terpimpin ditujukan kepada pelaksana proses pendidikan akhlak di Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah guna memperoleh informasi mengenai visi, misi sekolah, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan diniyah dan lain sebagainya. Contoh pertanyaannya adalah apa

¹⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 2.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

visi dan misi dari Salafiyah Wustho Islamic Centre Binbaz.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁸ Observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantara observasi *partisipatif* dan *nonpartisipatif*. Observasi *partisipatif* adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dimana pengamat sendiri memasuki atau mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Sedangkan observasi *nonpartisipatif* adalah observasi yang tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya.¹⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan untuk mengamati proses pendidikan diniyah di Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen, dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah Salafiyah Wushto Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, data guru, data-data karyawan, data peserta didik, tata tertib sekolah dan data sarana prasarana.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

¹⁹ Tomoliyus, *Asesmen Olahraga*, (purwodadi: CV. Sarnu untung, 2020), hlm. 30.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm. 202.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi.²¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data *Model Miles dan Huberman* atau disebut dengan model interaktif. Aktivitas dalam menganalisis data *kualitatif* yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian *kualitatif*, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Pada penelitian ini, secara teknis data- data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 333.

Langkah ketiga dalam analisis data menurut *Miles dan Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian *kualitatif* adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian *kualitatif* masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan Pustaka.²²

7. Teknik Keabsahan Data

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian *kualitatif* adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan *validitas* dan *reabilitas*.²³

Cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran temuan penelitian *kualitatif* pada penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, pengamatan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan.
- b. Kecukupan referensi, menganalisa keabsahan data dengan cara membuktikan temuan yang telah diperoleh penulis dengan *transkrip* wawancara, dokumentasi maupun bukti yang lainnya.
- c. Pengecekan data, yaitu proses pengecekan data oleh penulis kepada subjek.

²² *Ibid*, hlm. 324

²³ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (sukabumi: CV jejak, 2018), hlm. 214.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di bahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu implementasi proses Pendidikan diniyah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta..

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum sekolah MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi pelaksanaan proses pendidikan diniyah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses Pendidikan diniyah.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis